

Bahasa Arab di Anak Benua India (India, Pakistan, dan Bangladesh)

Suaidi

Abstrak

Sebelum tahun 1947, India merupakan negara luas yang mencakup India sekarang, Pakistan dan Bangladesh. Pascatahun 1947, Pakistan memisahkan diri dari India dan mendirikan negara merdeka yang daerahnya meliputi Pakistan Barat yaitu Pakistan kini dan Pakistan Timur yaitu Bangladesh sekarang yang pada tahun 1971 berjuang untuk memisahkan diri dari Pakistan Barat.

Bahasa resmi (umum) di Anak Benua India tidak lagi hanya bahasa Urdu semata, di mana bahasa ini mayoritas kosa katanya adalah bahasa Arab, bahkan setiap wilayah setelah menjadi negara yang berpisah dan merdeka, memiliki bahasa resmi sendiri-sendiri yang mulanya bernama Urdu. India lebih memilih bahasa Hindi sebagai bahasa resminya, Pakistan Urdu dan Bangladesh Bangla.

Tulisan ini memokuskan pembahasan kepada pengaruh-pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India yang sekarang ini telah terbagi menjadi bahasa Hindi, Urdu dan Bangla, di samping gambaran keadaan ketiga negara tersebut.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Benua india*

Pendahuluan

Pembahasan tentang pengaruh bahasa Arab di Anak Benua India, tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang bahasa-bahasa yang terdapat di negara-negara yang termasuk dalam kawasan Anak Benua India tersebut seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Pada masa ini, bahasa resmi (umum) di Anak Benua tersebut tidak lagi satu yaitu Urdu semata. Setiap wilayah, setelah menjadi negara yang berpisah dan merdeka, memiliki bahasa resmi sendiri-sendiri yang pada mulanya bernama Urdu. India lebih memilih bahasa Hindi sebagai bahasa resminya, Pakistan Urdu dan Bangladesh Bangla.

Sebelum tahun 1947, negara India merupakan negara yang sangat luas yang mencakup negara-negara yaitu India sekarang ini, Pakistan dan juga Bangladesh. Pascatahun 1947, Pakistan memisahkan diri dari India dan

mendirikan negara merdeka yang daerahnya meliputi Pakistan Barat yaitu Pakistan kini dan Pakistan Timur yaitu Bangladesh sekarang yang pada tahun 1971 berjuang untuk memisahkan diri dari Pakistan Barat.¹

Kalau ditilik dari segi bahasa khususnya pengaruh bahasa Arab, maka sisa-sisa pengaruh bahasa Arab sebagian besar terlihat di bahasa Republik Islam Pakistan sekarang yang bahasa resminya adalah bahasa Urdu. Di samping itu, masih terlihat juga sisa pengaruhnya di India yang memakai bahasa Hindi sebagai bahasa resmi dan juga dalam bahasa Bangladesah yang menjadikan bahasa Bangla sebagai bahasa resminya. Yang perlu diingat, ketika India belum terpecah-pecah menjadi negara Pakistan dan Bangladesh, bahasa utamanya adalah bahasa Urdu yang pada hakikatnya sama dengan bahasa Hindi sekarang, tapi dalam perkembangan selanjutnya bahasa Hindi lebih dibangkitkan dan dihidupkan dengan bahasa Sansekerta.

Dalam makalah ini akan dibahas pengaruh-pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India yang sekarang ini telah terbagi menjadi bahasa Hindi, Urdu dan Bangla. Tapi sebelum masuk membahas masalah bahasa yaitu tentang pengaruh bahasa Arab dalam bahasa-bahasa yang ada di negara-negara Anak Benua India tersebut, terlebih dahulu akan diberi gambaran mengenai keadaan ketiga negara tersebut.

1. Negara-Negara di Anak Benua India

a. India

India merupakan sebuah negara republik yang terletak di Asia Selatan. Ia mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan populasi lebih dari satu milyar jiwa, dan adalah negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an. Ekonomi India adalah terbesar keempat di dunia dan salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. India, negara dengan sistem demokrasi liberal terbesar

¹ Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Perkasa, 1998), hlm. 188.

di dunia, juga telah muncul sebagai kekuatan regional yang penting, memiliki kekuatan militer terbesar dan mempunyai kemampuan senjata nuklir.

India adalah bagian dari Anak Benua India dan menjadi bagian dari rute perdagangan penting dan bersejarah. Dia berbagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Tiongkok, Myanmar, Bangladesh, Nepal, Bhutan, dan Afganistan. Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan.

India adalah letak dari peradaban kuno seperti Budaya Lembah Indus dan merupakan tempat kelahiran dari empat agama utama dunia: Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme. Negara ini merupakan bagian dari Britania Raya sebelum meraih kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1947. New Delhi menjadi ibu kotanya dan kota Mumbai (Bombay) kota terbesarnya. Bahasa Hindi dijadikan sebagai bahasa resmi di samping bahasa Inggris.²

India memiliki ekonomi yang berada dalam urutan ke-10 dalam konversi mata uang dan ke-4 terbesar dalam PPP. Dia memiliki rekor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat sekitar 8% pada 2003. Dikarenakan populasinya yang besar, namun pendapatan per kapita India berdasarkan PPP hanya AS\$3.262, berada di urutan ke-125 oleh Bank Dunia. Cadangan pertukaran asing India sekitar AS\$143 milyar. Mumbai merupakan ibu kota finansial negara ini dan juga merupakan rumah dari Reserve Bank of India dan Bombay Stock Exchange. Meskipun seperempat dari penduduk India masih hidup di bawah garis kemiskinan, jumlah kelas menengah yang besar telah muncul karena cepatnya pertumbuhan dalam industri teknologi informasi.

Ekonomi India dulunya banyak tergantung dari pertanian, namun sekarang ini hanya menyumbang kurang dari 25% dari PDB. Industri penting lainnya termasuk pertambangan, petroleum, pengasahan berlian, film, tekstil, teknologi informasi, dan kerajinan tangan. Kebanyakan daerah industri India berpusat di kota-kota utamanya. Tahun-tahun belakangan ini, India telah muncul sebagai salah satu pemain terbesar dalam perangkat lunak dan *business process outsourcing*, dengan pendapatan sekitar AS\$17,2 milyar pada 2004-2005. Dan ada

² <http://id.wikipedia.org/wiki/India>

juga banyak industri skala kecil yang menyediakan lapangan kerja yang stabil bagi penduduk di kota kecil dan pedesaan.

Ekspor utama India termasuk produk pertanian, tekstil, batu berharga dan perhiasan, jasa perangkat lunak dan teknologi, hasil teknik, kimia, dan hasil kulit, sedangkan komoditas impornya adalah minyak mentah, mesin, batu berharga, pupuk, kimia. Pada tahun 2004, total ekspor India berjumlah AS\$69,18 milyar sedangkan impor sekitar AS\$89,33 milyar.³

Mengenai geografi India dan cuacanya tergambar indah dengan Himalayanya, yang memanjang dari Jammu dan Kashmir di utara hingga Arunachal Pradesh di Timur Jauh, membentuk hampir seluruh perbatasan India di Timur. Seluruh negara-negara bagian India di Utara dan Timur Laut dibentuk oleh Banjaran Himalaya. Wilayah lainnya terdiri dari hamparan Indo-Gangetic yang subur. Di sebelah Barat yang berbatasan Pakistan Tenggara terdapat Gurun Thar. Semenanjung India di Selatan hampir seluruhnya merupakan bagian dari hamparan Dekan (Deccan). Di kedua sisi hamparan ini terdapat dua banjaran pesisir yang berbukit-bukit, Ghats Barat dan Ghats Timur.

India mempunyai beberapa sungai besar seperti Sungai Gangga, Brahmaputra, Yamuna, Godavari, dan Krishna. Sungai-sungai tersebutlah yang menyebabkan suburnya hamparan-hamparan di sebelah Utara India sehingga cocok untuk ditanam.

Cuaca India beragam, dari cuaca tropis di Selatan hingga ke cuaca menengah di Utara. Sebagian dari India yang terletak di pegunungan Himalaya mempunyai cuaca tundra. India memperoleh hujannya dari monsun.⁴

b. Pakistan

Pakistan merupakan sebuah negara republik yang berasaskan Islam. Karena itu, ia disebut dengan Republik Islam Pakistan. Pakistan adalah sebuah negara yang terletak di Asia Selatan. Ia berbatasan dengan India, Iran, Afghanistan, China dan Laut Arab. Dengan lebih dari 150 juta penduduk, Pakistan

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

menduduki peringkat keenam negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Ia juga menduduki peringkat ketiga dalam negara berpenduduk Muslim terbanyak di dunia (setelah Indonesia dan India) dan juga salah satu anggota penting OKI.⁵

Pakistan menjadikan bahasa Urdu sebagai bahasa resminya di samping bahasa Inggris. Ibu kotanya adalah Islamabad dan kota Karachi menjadi kota terbesarnya. Negara ini merdeka dari kekuasaan Britania Raya pada tanggal 14 Agustus 1947.⁶

Pakistan merupakan letaknya Lembah Sungai Indus. Penduduk asli Lembah Sungai Indus adalah bangsa Dravida yang berkulit hitam. Di sekitar sungai itu terdapat dua pusat kebudayaan yaitu Mohenjo Daro dan Harappa. Mereka sudah menetap di sana dengan mata pencaharian bercocok tanam dengan memanfaatkan aliran sungai dan kesuburan tanah di sekitarnya.⁷ Wilayah Pakistan ini juga termasuk menjadi daerah kerajaan Indo-Greek. Wilayah ini pula telah menjadi saksi atas invasi dan pendudukan yang dilakukan oleh bangsa-bangsa seperti Persia, Yunani, Arab, Turki, Afganistan, dan Mongol.

Pakistan sampai tahun 1947 masih termasuk bagian dari wilayah Britania Raya dan berakhir ketika terjadi pergolakan politik untuk membentuk sebuah negara merdeka bagi umat Islam yang dipimpin oleh Ali Jinnah dan Liga Muslim yang menghasilkan kemerdekaan dan pembentukan negara Pakistan dengan provinsi-provinsi seperti Sind, propinsi perbatasan Barat Laut, Punjab Barat, Baluchistan, dan Bengal Timur.⁸

Pada tahun 1971, sebuah peperangan sipil terjadi di Pakistan Timur dan mengakibatkan kemerdekaan dan berdirinya Bangladesh. Sepanjang sejarah

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pakistan>

⁶ Badri Yatim berpendapat Pakistan merdeka pada 15 Agustus 1947, ketika Inggris menyerahkan kedaulatannya di India kepada dua Dewan Konstitusi; satu untuk India dan satu untuk Pakistan. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban....*, hlm. 188.

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Lembah_Sungai_Indus

⁸ lihat Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bag. III, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 264 dan 300.

Pakistan selalu diwarnai oleh ketidakstabilan-ketidakstabilan seperti ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, peraturan militer dan politik.⁹

c. Bangladesh

Republik Rakyat Bangladesh adalah sebuah negara di Asia Selatan yang berbatasan dengan India di sebelah Timur Laut, Myanmar di tenggara dan Teluk Benggala di Selatan. Bersama-sama dengan Benggala Barat di India, Bangladesh terdiri dari kawasan etnik dan linguistik Benggali. Bangladesh secara harfiah bermakna "Negeri Bengali". Bagaimanapun, asal kata "Bangla" atau "Benggala" tidak diketahui.

Ibukota dan kota terbesar Bangladesh ialah Dhaka. Bangladesh merupakan salah satu negara yang terpadat penduduknya di dunia. Luas wilayahnya kira-kira sebesar Pulau Jawa, Madura dan Bali yang digabung menjadi satu. Bangladesh menjadikan bahasa Bangla sebagai bahasa resminya dan merdeka dari Pakistan pada tanggal 26 Maret 1971.

Perbatasan Bangladesh ditetapkan oleh Pemisahan India pada tahun 1947 ketika negara ini merupakan sayap Timur Pakistan (Pakistan Timur) yang dipisahkan dari sayap Barat sejauh 1.600 kilometer. Walaupun mempunyai agama yang sama, jurang etnik dan linguistik antara kedua sayap diperburuk lagi oleh sebuah pemerintahan yang ditempatkan di Pakistan Barat yang bersikap tidak peduli. Ini menyebabkan kemerdekaan Bangladesh pada tahun 1971 selepas peperangan berdarah yang didukung oleh India. Tahun-tahun yang menyusul kemerdekaan ditandai dengan huru-hara politik dan korupsi. Bangladesh memiliki tiga belas kepala pemerintahan yang berlainan, dua dari tiga belas terbunuh, dan sekurang-kurang terjadi empat kudeta militer.

Bangladesh mempunyai jumlah penduduk yang kedelapan terbesar di dunia, tetapi kawasan negara ini sebanyak 144.000 kilometer persegi ditempatkan pada tingkat ke-93 di dunia. Oleh karena itu, Bangladesh merupakan salah satu negara yang terpadat di dunia. Negara ini ialah negara yang

⁹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Pakistan>

mempunyai jumlah orang Islam yang ketiga terbesar di dunia, tetapi jumlah ini masih kurang sedikit dibandingkan dengan bilangan orang Islam yang merupakan kelompok minoritas di India.

Secara geografis, Bangladesh dikuasai oleh Delta Gangga-Brahmaputra yang subur. Negara ini mengalami banjir angin musim tahunan, dan siklon kerap terjadi.¹⁰

Secara etnis Bangladesh itu homogen, terdiri dari orang Bengali yang merupakan 98% populasi. Sisanya sebagian migran Bihari dan penduduk asli. Ada 13 suku yang tinggal di Jalur Bukit Chittagong, suku terbanyak ialah Chakma. Kawasan tersebut sering terjadi "ketegangan" antar etnis sejak lahirnya Bangladesh. Suku terbanyak di luar Jalur Bukit itu ialah Santhal dan Garo (Achik). Perdagangan manusia telah menjadi masalah yang tersisa di Bangladesh dan imigrasi ilegal menyisakan pertentangan dengan Myanmar and India.

Bahasa utama dan resmi Bangladesh ialah Bangla (Bengali), bahasa Indo-Arya yang berasal dari bahasa Sansekerta. Bahasanya ditulis menggunakan aksaranya sendiri. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua di antara kelas menengah dan atas dan di pendidikan tinggi.

Dua agama utama di Bangladesh yang dipraktikkan secara luas adalah Islam (83% menurut CIA di 1998, 88% menurut perkiraan Departemen Luar Negeri AS tahun 2005) dan Hindu (11% menurut perkiraan Departemen Luar Negeri AS tahun 2005). Etnis Bihari menjadi kelompok mayoritas yang menganut Muslim Syiah. Kelompok agama lain termasuk Budha, Kristen, dan animisme.¹¹

2. Bahasa Arab dalam Bahasa-Bahasa Anak Benua India

a. Bahasa-Bahasa Resmi Anak Benua India Dewasa Ini

Perlu untuk diketahui bahwa sebelum Pakistan dan Bangladesh memisahkan diri dari India dan menjadi negara yang merdeka, India merupakan sebuah negara yang sangat luas yang membawahi Pakistan dan Bangladesh sekarang. Di India ini, di samping adanya bahasa-bahasa daerah tertentu (dialek)

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bangladesh>

¹¹ *Ibid.*

yang satu berbeda dengan yang lainnya dan hanya bisa dipahami oleh penuturnya, terdapat sebuah bahasa bersama (umum) yang bisa dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan keseharian oleh semua masyarakat India pada masa itu yaitu bahasa Urdu. Karena itu, tidak heran ketika ada pendapat yang mengatakan bahwa bahasa Hindi atau bahasa resmi India sekarang ini sebenarnya bahasa Urdu yang telah mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan perubahan zaman. Untuk mengetahui perkembangan bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India tersebut, maka berikut ini akan dibahas tentang asal usul bahasa Urdu, Hindi dan perbedaan keduanya serta gambaran singkat tentang bahasa Bangla.

Bahasa Hindi merupakan bahasa resmi di India di samping bahasa Inggris. Bahasa Hindi ditulis dengan sistem tulisan *Skrip Devanagari*. Bahasa ini menjadi bahasa kebangsaan India dan termasuk bahasa Indo-Eropah. Ia merupakan sebagian dari kontinum dialek untuk famili bahasa Indo-Arya dan dituturkan khususnya di India Utara, Tengah, dan Barat. Penggunaan bahasa Hindi tertumpu kepada kawasan-kawasan berikut: Panjābī, Sindhī, Gujarātī di Barat dan Barat Laut, Marāthī di Selatan, Orīyā di Tenggara, Bengālī di Timur, dan Nepālī di Utara.

Asal-usul perkataan "Hindi" mungkin merupakan perkataan bahasa Sansekerta Sindhu. Orang Zoroaster yang pernah menjadi jiran India menyebut "Sindhu" sebagai "Hindu" dalam bahasa Avesta mereka, sebagai rujukan kepada orang yang tinggal berdekatan atau di seberang Sungai Sindhu River, maka tempat tinggal mereka digelar "Hindustan". Perkataan Sansekerta Sindhu dalam bentuk bahasa Avestanya Hindu (bagi orang India), Hind (bagi negara India) dan Hindi (bagi bahasa India) diturunkan kepada bahasa-bahasa Iran modern seperti bahasa Persi dan Pahlavi.

Dalam konteks modern, perkataan Hindī merangkumi Hind "India", dan akhiran adjektif ī. Maka Hindī diterjemahkan sebagai "(berkeperihal) India".

Dalam zaman sekarang, Hindī dalam arti demikian kian kurang diterima; sebaliknya maksudnya hanya merupakan bahasa yang membawa nama ini.¹²

Sedangkan bahasa Urdu atau Urdu Zabaan merupakan salah satu bahasa termuda dari cabang Indo-Arya. Kata 'Urdu' berasal dari bahasa Turki 'Ordu' yang berarti kamp atau tenda. Bahasa ini pada mulanya diperkirakan berakar dari bahasa Khari Boli yang dituturkan oleh penduduk kota Delhi.

Mengenai asal usul bahasa ini juga banyak versi, salah satunya adalah bahwa pada masa antara tahun 413-583 Hijriyah merupakan masa-masa dimana para Muslim berbahasa Persi dan Turki mulai bermigrasi ke daratan Hindustan, khususnya Punjab. Para pendatang ini terdiri atas tentara, dan para ulama. Para ulama mulai menyebarkan ajaran Islam ke kawasan ini pada masa yang bersamaan. Perkawinan campuran antara pendatang asal Persi dan penduduk lokal pun terjadilah, dan akhirnya membuahkan percampuran antara bahasa Persi dan bahasa Punjabi yang menjadi cikal bakal lahirnya Bahasa Urdu. Ada versi lain yang mengungkapkan bahwa pada masa perpindahan kekuasaan Qutubuddin Aibak dari Lahore ke Delhi di tahun 1193 juga menimbulkan interaksi antara penguasa dan warga setempat sehingga muncullah bahasa yang disebut sebagai Urdu.

Nama lain Urdu : Dakhini (Dakani, Deccan, Desia, Mirgan), Pinjari, Rekhta (Rekhti). Di India Selatan namanya berganti menjadi Dakhini, sedangkan di Barat Daya India menjadi Gurjari. Di wilayah Delhi namanya berubah dari Hindi menjadi Hindavi dan Hindustani.¹³

Bahasa ini dipakai sekitar kurang lebih 100 juta masyarakat Muslim di Pakistan dan India. Bahasa Urdu sebenarnya serupa dengan Bahasa Hindi, dikarenakan akarnya yang sama yakni dari Bahasa Sansekerta yang merupakan induk dari semua bahasa di anak benua ini.¹⁴

Hubungan Urdu dan Hindi

¹² <http://ms.wikipedia.org/wiki/Hindi>

¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Urdu#Hubungan_Urdu_dan_Hindi

¹⁴ *Ibid.*

Bahasa Urdu dan Bahasa Hindi pada dasarnya merupakan bahasa yang sama, hingga pada masa penjajahan Inggris demi menjembatani perbedaan antara Hindu dan Islam yang meruncing pada masa itu, dipergunakanlah istilah Hindustani. Akan tetapi, sejak terpecahnya India dan Pakistan pada tahun 1947, istilah Hindi dan Urdu lebih mencuat.¹⁵

Penutur Bahasa Hindi dan Urdu dalam percakapan sehari-hari dapat saling memahami karena banyaknya keserupaan dalam kosa katanya. Kedua bahasa ini juga membentuk Hindustani yang merupakan salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia dan yang paling disukai.

Namun demikian, perbedaan mendasar dari kedua bahasa ini adalah kosa kata bahasa Urdu banyak menyerap kata-kata dari Bahasa Arab dan Bahasa Persi, sedangkan Hindi lebih condong pada penghidupan kembali kata-kata Sansekerta. Sistem penulisan bahasa Hindi menggunakan aksara Devanagari, sedangkan Bahasa Urdu memakai sistem penulisan Arab-Persia dengan penambahan pada huruf-huruf tertentu serta ditulis melalui sistem Nastaliq.

Perbedaan yang makin mendasar inilah yang mengakibatkan penutur Hindi dan Urdu mengalami kesulitan dalam memahami bahasa masing-masing. Penutur Urdu akan dapat memahami film-film Bollywood yang berbahasa Hindi, namun akan kesulitan dalam mengerti siaran berita dalam bahasa tersebut karena proses Sansekertaisasi dalam Hindi. Demikian pula sebaliknya.¹⁶

Sedangkan bahasa Bangla adalah bahasa resmi negara Republik Bangladesh. Bahasa Bangla ini menjadi bahasa utama di Benggala Barat. Ia termasuk ke dalam bahasa Indo-Arya yang berasal dari bahasa Sansekerta (seperti Hindi, Punjabi, dan Gujarati serta beberapa bahasa lainnya). Bahasanya ditulis menggunakan aksaranya sendiri. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua di antara kelas menengah dan atas dan di pendidikan tinggi. Sejak KepPres 1987, Bangla digunakan sebagai korespondensi resmi kecuali korespondensi asing.¹⁷

¹⁵ lihat juga Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial...*, hlm. 280.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bangladesh>

Bahasa Bangla adalah anak cabang dari Bahasa Indo-Arya. Di India, Bahasa Bangla dituturkan di negara bagian Bengala Barat, Assam, Tripura hingga Manipur, di samping penutur yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Bahasa Bangla ini dibagi menjadi dua dialek sosial yakni, yang disebut sebagai Shadhu Bhasa (yakni bahasa standar) yang didasarkan pada dialek kota Kolkata, sedangkan Cholit Bhasa adalah bahasa non-standar yang tergantung pada wilayah tutur Bahasa itu sendiri. Di Bangladesh, bahasa Bangla didasarkan pada dialek yang dipakai di kota Dhaka.

Istilah Bengali adalah istilah Inggris untuk menjabarkan bahasa dan masyarakat wilayah Bengala. Berasal dari kata Vanga yang kemudian berubah menjadi Bangalaah oleh lidah Persi, kemudian menjadi Bengali (dalam lafal setempat diucapkan sebagai Benggoli). Kata Bangla pun kini diterima sebagai istilah baku, sedangkan masyarakat setempat menyebut wilayahnya dengan istilah Bongo. Kini Tanah Bengali terbagi menjadi dua wilayah, yakni Poschim Bongo (Bengal Barat) dan Purbo Bongo (Bangladesh).¹⁸

b. Pengaruh Bahasa Arab dalam Bahasa-Bahasa Anak Benua India

Masuk dan tersebarnya pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India tak lepas dari masuk dan tersebarnya Islam di kawasan ini. M. Abdul Karim telah membagi sejarah proses awal masuknya Islam di kawasan ini menjadi dua yaitu formal dan informal. Secara formal, masuknya Islam ke kawasan ini dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap pertama pada masa Nabi Muhammad Saw, tahap kedua pada masa para Khulafa al-Rasyidin dan Dinasti Umayyah, tahap ketiga ketiga pada masa Dinasti Ghazni, dan tahap keempat pada masa Dinasti Ghuri.¹⁹

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Islam telah masuk ke India dengan aman melalui jalur perdagangan di kota-kota yang terletak di pesisir pantai Barat dan Selatan. Pada masa ini didapati banyak penduduk India dari suku Jad (India) yang menetap di Arab. Di antara mereka ada seorang yang bisa mengobati istri

¹⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Bengali

¹⁹ M. Abdul Karim, *Sejarah Islam di India*, (Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003). hlm. 6.

Nabi Muhammas Saw, 'Aisyah r.a. yang kemudian menjadi *khadimah*nya. Tatkala Islam masuk ke wilayah ini, kondisi sosial dan politiknya dalam keadaan rapuh dan terjadinya penindasan yang dilakukan oleh Kasta Brahmana terhadap kasta-kasta yang lebih rendah dan juga terhadap orang-orang Budha.²⁰ Kondisi inilah yang memudahkan diterimanya Islam dan dipeluknya oleh para penduduknya.

Islam datang lagi ke India yakni ke Sind pada masa pemerintahan Walid bin 'Abd al-Malik di bawah pimpinan Muhammad bin al-Qasim dan bersamanya sekitar 15.000 pasukan dan jumlahnya semakin bertambah dengan bergabungnya sebagian penduduk dari suku Jad dan Med yang bertemu dengan Ibn al-Qasim di dalam perjalanannya ke sana. Kemudian mereka masuk Islam dengan ridha dan menjadi pemandu jalan ke Sind. Mayoritas mereka berasal dari kasta yang rendah.²¹

Adapun secara informal, masuknya Islam ke India terbagi menjadi tiga yaitu melalui perdagangan, peranan para sufi dan alim 'ulama, dan perkawinan.²² Sebenarnya hubungan orang-orang Arab dengan dunia Timur telah lama terjalin baik. Jalinan ini terhubung melalui perdagangan. Ketika Islam lahir di Mekkah, para pedagang Arab telah menganut Islam sehingga sambil berdagang juga berdakwah. Selain itu, peranan para sufi dan muballigh sangat besar dalam menyebarkan Islam di tanah India. Ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah mereka yang datang ke India dan mereka berasal dari status sosial yang berbeda-beda yaitu alim ulama, para sufi, pedagang dan juga pasukan-pasukan Islam dari Arab, Yaman, Persia, Turki, Afghanistan, dan Asia Tengah. Setelah mereka

²⁰ Salah satu faktor yang memudahkan invasi Islam untuk pertama kalinya ke Anak Benua India adalah karena kondisi wilayahnya pada saat itu yang sedang terpetak-petak yang terdiri dari dinasti-dinasti yang saling bermusuhan dan kerajaan-kerajaan kecil yang saling berperang satu sama lain. *Ibid.*, hlm. 4, lihat juga M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2007), hlm. 255-256, dan bandingkan dengan Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bag. I & II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 671-672.

²¹ Badri Yatim dengan mengutip pendapat Syed Mahmudunnasir menegaskan bahwa penaklukan India di bawah pimpinan Muhammad bin Qasim pada masa khalifah al-Walid, dari Dinasti Umayyah inilah awal mula kekuasaan Islam di wilayah India ini. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban....*, hlm. 145. dan lihat M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 256-257.

²² Di antara para sufi India yang terkenal adalah Abu Yazid Bustami (w. 872 M), Shah Sultan Balokhi, Shah Sultan Rumi, dan Khaja Muinuddin Chisti. Lihat M. Abdul Karim, *Sejarah Islam....*, hlm. 39.

menetap dan berinteraksi dengan penduduk asli, maka terjadilah perkawinan yang ikut membantu penyebaran Islam,²³ dan tentu penyebaran bahasa Arab itu sendiri.

Rumusan tentang masuknya Islam ke India yang digambarkan oleh M. Abdul Karim di atas sealur dengan rumusan Anwar al-Jundi tentang masuk dan tersebarnya bahasa Arab di India yang melalui dua jalur juga yaitu langsung dan tidak langsung. Jalur langsung yaitu penaklukan yang dilakukan oleh kaum Muslimin terhadap Sind sebagaimana telah diisyaratkan sebelumnya melalui pasukan-pasukan yang berasal dari orang-orang Arab yang masuk ke Sind dengan pimpinan Muhammad bin al-Qasim pada tahun 91 H. Kekuasaan orang Islam kemudian semakin meluas sampai Multan dan daerah sekitarnya sehingga bahasa Arab di Sind menjadi bahasa percakapan, ditulis dengan tulisan Arab, dan kosa kata-kosa katanya sangat banyak diambil dari bahasa Arab.²⁴

Adapun jalan yang tidak langsung yaitu melalui celah-celah bahasa dan sastra Persi yang telah menjadi bahasa negara pada masa kekuasaan Mongol. Sedangkan bahasa Persi sendiri telah mengambil materi kebahasaannya dari bahasa Arab dan telah dibanjiri dengan kosakata-kosakata dan *isytiqq* (derivasi) serta sangat terpengaruh oleh bahasa Arab. Kemudian jadilah bahasa Persi sebagai bahasa negara dan bahasa tulisan di India sejak masa pemerintahan Ghaznawi, lebih-lebih pada masa Dinasti Mongol. Al-Madain memperkirakan bahwa jumlah 'ulama, para filosof, dan dokter yang datang dari Persi dan bermukim di bawah perlindungan negara ini sekitar 150 orang dan banyak dari mereka telah mengarang dengan bahasa Arab. Di antara mereka adalah Waliullah al-Dhalhawi, Syubli al-Nu'mani, Karamat Husain, dan abd al-'Aziz al-Maimani.²⁵

Bahasa yang paling tersebar luas di Anak Benua India adalah bahasa Urdu. Kata *urdu* dinisbahkan ke kata "ordu" yang berasal dari bahasa Turki yang berarti

²³ *Ibid.*, hlm. 39-47 dan seperti yang ditegaskan juga oleh Akbar S. Ahmad bahwa Islam masuk ke India memang dibawa oleh para serdadu yang berwatak keras yang mengenggam pedang di salah satu tangannya dan kitab suci al-Qur'an di tangan lainnya, namun di samping itu mereka juga dibarengi oleh para cendekiawan, sufi dan 'ulama yang menerapkan cara kompromi dengan masyarakat. Akbar S. Ahmad, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 99.

²⁴ Anwar al-Jundi, *Muqaddimat al-'Ulum wa al-Manahij*, (-: Dar al-Anshar, t.t), hlm. 38.

²⁵ *Ibid.*

Barak atau pasukan. Bahasa Urdu ini timbul akibat percampuran orang-orang India dengan pasukan-pasukan Muslim, maka terciptalah bahasa yang asas gramatiknya adalah bahasa India, tapi lafal-lafalnya banyak berasal dari bahasa Arab, Persi dan Turki. Kemudian bahasa ini mulai menguat secara berangsur-angsur ketika pengaruh orang-orang Muslim semakin menguat dan didirikannya kekaisaran Mongol di India oleh anak cucu keturunan Timur Leng.²⁶

Sebagaimana dikuatkan oleh pendapat para peneliti bahwasanya bahasa Urdu bisa menduduki posisi terdepan di antara bahasa lokal di India dan Pakistan disebabkan oleh melimpahnya materi kebahasaannya, modal kesastraannya, dan tersebar-luasnya dengan cepat. Di samping itu karena percampurannya dengan peradaban Islam yang mendekati sembilan Abad.

Anak Benua India yang terbagi menjadi India, Pakistan, dan Bangladesh terdapat sekitar tiga puluh dua bahasa, yang masing-masing bahasa berdiri sendiri dan berbeda dari yang lainnya. Bahasa-bahasa ini adalah bahasa daerah di mana satu daerah tidak memahami bahasa daerah yang lain. Kemudian bahasa Urdu menjadi bahasa percakapan yang ditetapkan oleh Mongol pada tahun 1328 H sebagai bahasa perhubungan dan saling memahami di antara para penduduk asli yang merupakan bahasa hasil campuran dari bahasa Arab, Persi dan Sansekerta.²⁷

Pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa-bahasa yang terdapat di India dan Pakistan begitu nyata dan jelas. Kosa kata-kosa kata bahasa Arab menjadi mayoritas dan menang di antara bahasa-bahasa yang dihimpun oleh bahasa Urdu sehingga mengalahkan jumlah kosa kata-kosa kata bahasa Persi yang berbanding dengan 20 % dengan 60 %. Sebagian (ahli) menyebutkan bahwa lafal-lafal bahasa Arab di semua bahasa daerah di Pakistan berbanding 30 % dengan 60 % yaitu bahasa Urdu, Sind, Bangla, Belusi, Kasymir, Tijani, Basytami dan sebagian besarnya tertulis dengan tulisan Arab.²⁸

Di antara bukti-bukti yang menunjukkan atas pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Urdu, Sind yaitu ungkapan penjelajah terkenal yaitu al-

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

Ishtakhari yang telah mengunjungi Sind pada abad ke delapan (VIII). Komentarnya bahwa sesungguhnya bahasa-bahasa yang berlaku (populer) di Manshurah dan Multan adalah bahasa Arab dan Sind. Jumlah kosa kata-kosa kata bahasa Arab di dalam bahasa Urdu mencapai beratus-ratus ribu. Bahasa Urdu selalu diambil dari lafal-lafal bahasa al-Qur'an dan 'ulamanya lebih memilih menggunakan lafal-lafal bahasa Arab dalam pemilihan makna-makna yang mereka butuhkan.²⁹

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung tersebar-luasnya bahasa Arab di kawasan Anak Benua India ini adalah tumbuh-kembangnya bahasa Arab di dalam masyarakat Islam sendiri dan banyaknya orang yang mempergunakan bahasa Arab dalam dunia tulis-menulis. Jumlah mereka diperkirakan beratus-ratus ribu orang. Di antara penopang-penopang kuat dan penting bahasa Arab yaitu *nadwah* (perkumpulan) para 'ulama di Lucknow³⁰ yang mempelajari kitab-kitab sastra Arab karya al-Jurjani, al-Dainuri, al-Jahiz, Abi Hilal al-'Askari. Mereka inilah orang-orang yang selalu mendakwahkan agar bahasa Arab menjadi bahasa umum di Pakistan. Seruan penyebaran bahasa Arab dan Islam ini berjalan lancar karena disebabkan oleh pandangan masyarakat Pakistan yang mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan para muslim Pakistan memandang bahwa mengetahui bahasa Arab adalah perkara yang amat penting sekali hingga kesatuan pola pikir Islam teraplikasikan dalam perbuatan. Ikatan-ikatan dunia Islam akan menguat bila bahasa Arab itu dijadikan sebagai bahasa bersama.³¹

Untuk melihat pengaruh-pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa-bahasa yang ada di Anak Benua India khususnya adalah bahasa Urdu, Hindi dan Bangla,

²⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁰ *Nadwat al-'ulama* ini adalah sebuah akademi yang bertujuan untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin agama yang reformis, fasih berbahasa Arab, berhubungan erat dengan Timur Tengah dan memiliki peran di dewan-dewan pemerintahan. Di halaman lain Elposito juga menjelaskan bahwa pusat pendidikan di Lucknow disebut dengan Farangi Mahall. Lembaga ini merintis studi dengan nama *dars-i nizhami* yang menjadi standar pendidikan bagi para spesialis religius. Farangi Mahall ini merupakan para 'ulama dan pemimpin spiritual dalam tradisi sufi. Lihat Jhon L. Elposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid II, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 299 dan 301.

³¹ *Ibid.*

berikut ini dicantumkan beberapa contoh kata-kata percakapan dari ketiga bahasa di atas yang sebagian kata-katanya terlihat pengaruh dari bahasa Arab :

Contoh Bahasa Hindi:

Namaaste! = Halo!
Aap kese hai? = Apa kabar?
Mein acchaa hun = Baik-baik
Dhannyavad = Terima kasih
Aapkaa naam kiyaa hai? = Siapa namamu?
Meraa naam.....hai = Nama saya....
Alvida!/ Namaaste!/ Khudā Hāfīz = Sampai jumpa!
Ya = Hān
Anda = āp (kepada orang yang lebih tua/terhormat)
Kamu = Tum (kepada kanak-kanak/orang yang lebih muda)
Kau = Tū (secara intim)
Tidak = Nahīn
Jumpa lagi = Phir Milengé
Maaf = Kshamā Kījīyé, (juga Māf Kījīyé)
Kenapa? = Kyon?
Siapa? = Kaun?
Apa? = Kyā?
Bila? = Kab?
Di mana? = Kahān?
Bagaimana? = Kāisē?
Berapa? = Kitné?
Saya tak faham = Main samjha nahīn
Tolong saya! = Meré maddath kījīyé / Sahāyatā kījīé!
Bolehkah anda berbahasa Inggeris? = Kyā āp angrezī bolté hain?
Pukul berapa? = Samay kyā hua? / kitné bajé hain?
Saya tak tahu = Mujhé nahīn pata.³²

Contoh bahasa Urdu:

Salaam!/ Adaab! = Halo!
Aap kaise hain?/ Aap kaa hal kiyaa hai? = Apa kabar?
Main theek hun = Baik-baik
Shukriya = Terima kasih
Aap kaa kiyaa naam hai? = Siapa namamu?
Meraa naam.....hai = Nama saya...
Khuda Hafiz!/ Allah Hafiz! = Sampai Jumpa!³³

³² <http://ms.wikipedia.org/wiki/Hindi>

³³ http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Urdu#Hubungan_Urdu_dan_Hindi

dan

http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Urdu

Contoh bahasa Bangla:

Nomoshkar : Salam (untuk penganut Hindu), sedang Muslim menggunakan Assalamualaikum

Shu Prabhat : Selamat pagi

Shubho Ratri : Selamat malam

Apni kemon acchen? (baku) atau Tumi kemon accho? : Apa kabar?

Apnar naam ki?: Siapa nama anda?

Amar naam... : nama saya...

Nomoshkar atau Allah Hafiz : Selamat tinggal atau sampai jumpa

Dhonnobad : Terima kasih³⁴

Penutup

Dari pembahasan di atas dapatlah diambil kesimpulannya bahwa kawasan Anak Benua India terbagi menjadi negara-negara India, Pakistan, dan Bangladesh. Bahasa Arab telah masuk ke India sejak zaman Nabi Muhammad Saw dilanjutkan kemudian pada masa pemerintahan Walid bin 'Abd al-Malik di bawah pimpinan Muhammad bin al-Qasim, lalu pada masa Dinasti Gazni dan Ghuri. Bahasa Arab masuk ke India melalui dua jalur yaitu langsung dan tidak langsung. Jalur langsung yaitu dengan penaklukan kaum muslimin terhadap Sind, adapun jalur tidak langsung yaitu dari celah-celah bahasa dan sastra Persi. Bahasa Arab menguasai bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadapnya. Sebagai contohnya adalah munculnya bahasa Urdu sebagai bahasa umum di kawasan Anak Benua itu yang kosa katanya mayoritas berasal dari bahasa Arab. Pertumbuhan bahasa Arab di masyarakat Muslim, banyaknya orang yang mempergunakan bahasa Arab dan juga pertemuan para 'ulama ikut serta menguatkan pengaruhnya di bahasa-bahasa yang terdapat di Anak Benua India ini.

³⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Bengali

Daftar Pustaka

- Ahmad, Akbar S., *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Al-Jundi, Anwar, *Muqaddimat al-'Ulum wa al-Manahij*, -: Dar al-Anshar, t.t.
- Elposito, Jhon L., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid II, Bandung: Mizan, 2002.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka, 2007.
- , *Sejarah Islam di India*, Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bag. I & II, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- , *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bag. III, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta; PT RajaGrafindo Perkasa, 1998.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/India>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pakistan>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Bangladesh>
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/Hindi>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Urdu#Hubungan_Urdu_dan_Hindi
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Bengali

<http://en.wikipedia.org/wiki/Pakistan>

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembah_Sungai_Indus